

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis adalah inflamasi pada mukosa lambung yang ditetapkan berdasarkan gambaran dari histologis mukosa lambung. Gastritis berkaitan dengan proses inflamasi epitel pelapis lambung dan luka pada mukosa lambung (Miftahussurur et al., 2021). Suatu kondisi yang menjadikan lambung menjadi bengkak sampai menyebabkan lapisan epitel mukosa superfisial terlepas sehingga berdampak pada inflamasi pada saluran pencernaan (lambung) (Swardin, 2022)

Gastritis akibat infeksi *Helicobacter pylori* adalah infeksi universal yang prevalensinya mencapai 50% dari populasi dunia. Penyakit ini lebih sering ditemukan di negara berkembang dan menginfeksi lebih dari 75% populasi dengan usia di atas 25 tahun. Di negara barat, prevalensi gastritis tercatat sebesar 40% pada kelompok usia di atas 50 tahun. Prevalensi gastritis di negara berkembang mencapai angka 80–90%. Beberapa studi juga menunjukkan prevalensi gastritis kronik atrofi yang tinggi, terutama di Jepang dan Cina yang mencatat prevalensi lebih dari 50%. Studi di Indonesia terhadap 550 pasien dispepsia yang menjalani endoskopi menunjukkan bahwa 44,7% di antaranya mengalami gastritis, 6,5% duodenitis, 3,6% ulkus peptik, 8,2% ulkus duodenum, dan 0,2% tumor lambung. angka kejadian gastritis yang tinggi di berbagai kota besar di Indonesia. Di Kota Medan, prevalensinya mencapai 91,6%. Di kota-kota besar lainnya juga tercatat prevalensi yang signifikan, seperti Jakarta (50,0%), Palembang (35,5%) (Miftahussurur et al., 2021). Angka kejadian di Gastritis di RS tahun 2023 sebanyak 18 kasus, di tahun 2024 sebanyak 22 kasus (Data RM RS Handayani, Januari 2025).

Gejala gastritis mual muntah, kembung, dan nafsu makan turun. Komplikasinya terdiri dari perdarahan lambung, ulkus peptikum, dan

kanker lambung. Gastritis pada umumnya tidak menimbulkan keluhan, namun gejala khas gastritis adalah rasa nyeri pada epigastrium (Miftahussurur et al., 2021). Nyeri merupakan suatu masalah yang umumnya sering terjadi pada para penderita gastritis.

Gastritis tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga berpotensi menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan baik. Beberapa bahaya gastritis yang dapat terjadi antara lain perdarahan lambung, anemia akibat kehilangan darah yang terus-menerus, perforasi lambung (robeknya dinding lambung), serta peningkatan risiko terjadinya kanker lambung, terutama pada kasus gastritis kronis yang disebabkan oleh infeksi *H. pylori* (WHO, 2020). Selain itu, pasien gastritis juga sering mengalami berbagai masalah keperawatan seperti nyeri akut, mual, gangguan pola makan, intoleransi aktivitas, dan kecemasan akibat ketidaknyamanan fisik yang berkepanjangan. Masalah-masalah ini dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan dan memerlukan penanganan keperawatan yang komprehensif gastritis juga dapat menurunkan kualitas hidup pasien akibat gejala yang terus-menerus.

Nyeri gastritis terjadi akibat mukosa lambung mengalami infeksi atau peradangan. Secara normal lambung mengeluarkan asam klorida (HCl) atau biasa dikenal dengan asam lambung fungsinya untuk memperlancar pencernaan. Selain karena terjadi perlukaan di dinding lambung, terkena HCl juga merupakan pemicu terjadinya nyeri. Ada beberapa sel saraf yang berada di lambung berfungsi sebagai neurotransmitter, yaitu menerima rangsangan nyeri tersebut sehingga di transmisikan sampai ke otak, maka rasa nyeri dapat di presepsikan. Lalu muncullah rasa nyeri di ulu hati yang biasa dialami oleh pasien gastritis (Noviaty et al., 2022). Melihat tingginya potensi komplikasi tersebut, penting untuk dilakukan upaya promotif dan preventif dalam menangani gastritis, termasuk melalui edukasi kesehatan dan pemberian intervensi nonfarmakologis guna mengurangi gejala nyeri serta mencegah kekambuhan. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa pemberdayaan kader Posbindu

dapat meningkatkan kemampuan deteksi dini dan pengendalian PTM seperti hipertensi dan diabetes melitus di masyarakat (Apriyani et al., 2023).

Terapi farmakologi untuk gastritis mencakup pemberian obat seperti antikoagulan, antasida, cairan dan elektrolit, dan histonin. Secara non farmakologi ada beberapa tindakan yang dapat diberikan seperti distraksi, relaksasi, masase, kompres hangat kering. Kompres hangat kering, kompres hangat kering dapat meredakan nyeri dan membuatnya nyaman, ini juga dapat melonggarkan pembuluh darah dan merelaksasi otot, meningkatkan sirkulasi dan meningkatkan pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan (Afdhal et al., 2024)

Dalam konteks keperawatan, perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, termasuk dalam manajemen nyeri gastritis. Salah satu metode nonfarmakologis yang efektif dan mudah dilakukan adalah kompres hangat kering. Penggunaan kompres hangat kering dapat meningkatkan relaksasi pada otot, memberikan rasa hangat dan mengurangi rasa nyeri akibat kekakuan. Umumnya panas merupakan suatu hal yang berguna dalam proses pengobatan. Panas dapat meredakan iskemia dengan mengurangi kontraksi dan meningkatkan sirkulasi. Metode kompres hangat kering ini dapat menyebabkan pelepasan endorfin sehingga tubuh memblokir transmisi penyebab nyeri (Noviaty Labagow et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat judul “Penerapan penerapan kompres hangat kering pada Tn.D yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan gastritis di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka saya sebagai peneliti mendapatkan berbagai masalah keperawatan seperti nyeri akut, masalah

ini dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan dan memerlukan penanganan keperawatan yang komprehensif. Untuk masalah utama penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimanakah penerapan kompres hangat kering pada Tn.D yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan gastritis di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara?”

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan kompres hangat kering pada Tn.D yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan gastritis di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada Tn D yang mengalami Gastritis dan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Handayani.
- b. Menggambarkan penerapan kompres hangat kering pada Tn.D yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan gastritis di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- c. Menggambarkan isi penerapan kompres hangat kering pada Tn.D yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan gastritis di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- d. Menggambarkan penerapan kompres hangat kering pada Tn.D yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan gastritis di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas bagi asuhan keperawatan khususnya yang mengalami penyakit gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut.

Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan kompres hangat kering pada Tn.D yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan gastritis serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan gastritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

b. Manfaat Bagi RSUD Handayani

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien Gastritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.